

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia

Rita Andini  
Universitas Pandanaran  
Semarang, Indonesia  
[Ritaandini007@ymail.com](mailto:Ritaandini007@ymail.com)

Dheasey Amboningtyas  
Universitas Pandanaran  
Semarang, Indonesia  
[dheasey@unpand.ac.id](mailto:dheasey@unpand.ac.id)

Corresponding Author : Rita Andini

Submitted: 20 Juli 2020

Accepted: 9 Agustus 2020

Published: 9 Agustus 2020

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam menganalisis praktik manajemen laba yaitu *leverage*, kepemilikan saham publik dan kepemilikan institusional. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *puposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 42 sampel perusahaan. Metode pengujian data menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh bahwa hasil penelitian ini adalah; *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh, kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci** : Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Manajemen Laba

## I. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang didapatkan dari hasil proses akuntansi perusahaan (Ang, 2007). Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi (Putra, 2018) Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. (Ghabdian et al., 2012) Menjaga kepercayaan para stakeholder merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Oleh karenanya jika ingin memperoleh kepercayaan dari pihak stakeholder maka harus menunjukkan hasil kinerja yang baik dari suatu perusahaan (Syairozi &

Fattah, 2018). Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan produk utama bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting bagi para stakeholder (Samryn, 2012).

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba suatu perusahaan. Bagi pemegang saham atau investor, laba adalah peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen (Boediono, 2005).

Manajemen laba adalah masalah agensi yang sering terjadi dalam lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik atau pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai agen. Pemilik berkepentingan memperoleh laba yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimum. Agen berkepentingan mendapat kompensasi kontrak yang besar agar tercapai kemakmurannya. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Hal ini akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba. Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai adanya perbedaan kepentingan ekonomis antara manajer selaku agen dan pemilik perusahaan selaku prinsipal. Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa menyebabkan asimetri informasi antara pemegang saham atau *stakeholders* dengan organisasi, (Gardiner et al., 1998), dalam (Muh A Ujijantho & Pramuka, 2007).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis apakah *leverage*, kepemilikan saham

publik dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen laba (*earning management*). Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran pada manajemen perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dalam hal bagaimana supaya asimetri informasi antara manajer dengan prinsipal dapat diminimalisir. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam melakukan investasi. Hal itu disebabkan karena saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan Sektor industri barang konsumsi mempunyai fluktuatif musiman dalam hal penjualan. Perusahaan akan bergerak sangat hebat penjualannya pada saat hari raya, natal, dan tahun baru dan akan menyebabkan omset melonjak dalam penjualan. Tetapi di luar hari raya, natal dan tahun baru penjualan sedikit dalam ekonomi hal ini sering disebut siklus musiman. Jika suatu perusahaan mengalami siklus musiman, maka laba yang ada dalam laporan keuangan akan mengalami fluktuatif pula yang akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut pihak manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan atau tindakan manajemen laba agar laba yang dihasilkan perusahaan tetap stabil.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi (*agency theory*) (Langlois, 2013) yang dikembangkan oleh (Jensen

and Meckling, 1976) merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (conflict) antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agent tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemilik saham. Sehingga memicu adanya biaya keagenan (agency cost).

Teori akuntansi positif (Becker & Huselid, 1998). Teori ini berupaya untuk menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. (Martha, 2016)

Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan merupakan suatu 'nexus of contracts'. Artinya, perusahaan merupakan suatu muara bagi berbagai kontrak yang datang padanya. Misalnya, kontrak dengan karyawan (termasuk manajer), pemasok, dan dengan pemberi modal. Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori tentang manajemen laba dikembangkan oleh (Carrella et al., 2014), (Syairozi, 2019), (Logan et al., 2014), serta (Dechow, 1994), (Amit & Zott, 2012).

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan explanatory (Malyon et al., 2001) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dimana dalam penelitian ini bertujuan

untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2013-2015 yang terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan sub sektor barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 dapat dilihat pada data berikut:

Jumlah Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015

No.	Sub Sektor	Jumlah
1	Makanan dan Minuman	48
2	Rokok	12
3	Farmasi	30
4	Kosmetik	12
5	Peralatan Rumah Tangga	9
Total		111

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martha, 2016). Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013-2015.
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
4. Perusahaan yang mempunyai modal positif karena dalam mencari

leverage menggunakan modal sendiri yang positif.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan dari periode 2013-2015. Sampel penelitian ini didapat dengan metode *purposive sampling*

**IV. PEMBAHASAN**  
**UJI NORMALITAS**

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1

*Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94996791
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,170
	Negative	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai K-S adalah 1,307 dan nilai signifikansi 0,06. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal karena nilai  $p = 0,06 > 0,05$

**Uji Multikolinieritas**

Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,171	,286		-,599	,553		
Profitabilitas	,041	,048	,148	,836	,408	,800	1,250
Leverage	-,029	,045	-,105	-,636	,529	,921	1,085
KSP	-,365	,297	-,273	-1,230	,226	,512	1,953
Kepemilikan_INS	-,045	,138	-,066	-,325	,747	,608	1,645

a. Dependent Variable: Manajemen\_laba

Tabel menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas, hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ .

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,176	,212		,827	,413
Profitabilitas	-,014	,036	-,071	-,398	,693
Leverage	,021	,034	,105	,627	,534
KSP	,137	,220	,139	,621	,539
Kepemilikan_INS	-,031	,102	-,063	-,305	,762

a. Dependent Variable: ABSRESS

Hasil uji Glejser pada Tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 <sup>a</sup>	.070	-.031	.17756	1,808

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Leverage*, KSP, Kepemilikan\_INS  
b. Dependent Variable: Manajemen\_lab

Diketahui: Durbin watson = 1,808, k = 4 , n = 42 maka:  
dL = 1,3064 (lihat di tabel Durbin Watson).  
dU = 1,7202 (lihat di tabel Durbin Watson).  
4-dL = 4-1,3064 = 2,6936  
4-dU = 4-1,7202 = 2,2798

Hasil uji *Durbin-watson (DW)* pada gambar 2 menunjukkan DW terletak diantara dU dan 4-Du, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

### Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) dan Uji Interaksi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.148		-.022	.983
	Leverage-X1	-.609	.571	-2.234	-1.066	.294
	KSP-X2	4.656	2.272	3.499	2.049	.048
	Kepemilikan-Ins-X3	-.659	.530	-.981	-1.245	.222
	Interaksi-1 (X1*X4)	.089	.088	2.203	1.014	.317
	Interaksi-2 (X2*X4)	-.721	.331	-3.868	-2.181	.036
	Interaksi-3 (X3*X4)	.102	.084	1.004	1.206	.236

a. Dependent Variable: Y (Manajemen Laba)

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) dan Uji Interaksi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.148		-.022	.983
	Leverage-X1	-.609	.571	-2.234	-1.066	.294
	KSP-X2	4.656	2.272	3.499	2.049	.048
	Kepemilikan-Ins-X3	-.659	.530	-.981	-1.245	.222
	Interaksi-1 (X1*X4)	.089	.088	2.203	1.014	.317
	Interaksi-2 (X2*X4)	-.721	.331	-3.868	-2.181	.036
	Interaksi-3 (X3*X4)	.102	.084	1.004	1.206	.236

a. Dependent Variable: Y (Manajemen Laba)

1. Pada penelitian ini, leverage diprosikan dengan total kewajiban dibagi ekuitas (DER), sehingga DER yang tinggi berarti total kewajiban lebih tinggi dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang berdasarkan modal sendiri kecil. Sebaliknya DER yang rendah berarti total kewajiban lebih rendah 39 dibandingkan ekuitas atau kemampuan membayar hutang berdasarkan modal sendiri tinggi. Nilai DER terkecil 0,071 dan terbesar 15,448, dengan nilai rata-rata 1,862. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki DER terkecil senilai 0,071 dan DER tertinggi senilai 15,448. Rata-rata DER perusahaan sampel 1,862 artinya perusahaan memiliki proporsi perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas 1,862 kalinya.
2. Kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan oleh pihak manajemen. Berdasarkan statistic deskriptif nilai terendah yang diperoleh variabel kepemilikan saham public

manajemen sebesar 0,02%, nilai tertinggi diperoleh sebesar 58% dengan standar deviasi 0,17. Nilai mean pada variabel kepemilikan manajemen sebesar 11% dinyatakan kurang baik karena berada dibawah 50%, hal ini berarti perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan tingkat kepemilikan oleh pihak manajemen yang kecil sehingga tidak dapat membantu dalam pengawasan aktifitas perusahaan.

3. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan oleh pihak institusi. Berdasarkan *statistic* deskriptif nilai terendah yang diperoleh variabel kepemilikan institusional sebesar 0,67% sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 99% dengan standar deviasi 0,3. mean pada variabel kepemilikan institusional sebesar 52% dinyatakan baik karena lebih besar dari 50% yang berarti bahwa dengan besarnya proporsi kepemilikan oleh pihak institusi diluar perusahaan dapat membantu dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen.

## VI. UJI

Berdasarkan hasil uji coba, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Variabel leverage (X1) memiliki nilai sig. sebesar 0,294 dan thitung sebesar -1,066. Artinya nilai sig.  $> 0,05$  ( $0,294 > 0,05$ ) nilai thitung  $<$  ttabel ( $-1,066 < 1,687$ ), maka dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau H1 ditolak.
2. Variabel kepemilikan saham publik (X2) memiliki nilai sig. sebesar 0,048 dan thitung sebesar 2,049. Artinya nilai sig.  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ) nilai thitung  $>$  ttabel ( $2,049 > 1,687$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba atau

H2 diterima.

3. Variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai sig. sebesar 0,222 dan thitung sebesar -1,245. Artinya nilai sig.  $> 0,05$  ( $0,222 > 0,05$ ) nilai thitung  $<$  ttabel ( $-1,245 < 1,687$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau H3 ditolak.

## V. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, tingkat signifikansinya sebesar 0,294; Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, tingkat signifikansinya sebesar 0,048; Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,222.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi akademis, praktis, dan implikasi manajerial sebagai berikut. Yaitu meningkatkan pemahaman investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi. Bagi perusahaan yang ingin meningkatkan investasi dari pihak luar agar dapat mengurangi praktik manajemen laba atau bahkan tidak melakukan manajemen laba karena dapat memberikan informasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi pihak investor sehingga dapat merugikan.

## REFERENCES

- Amit, R., & Zott, C. (2012). Creating value through business model innovation. In *MIT Sloan*

- Management Review.*
- Ang, R. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market ). In *Mediasoft Indonesia.*
- Becker, B. E., & Huselid, M. A. (1998). High performance work systems and firm performance: A synthesis of research and managerial implications. *Research in Personnel and Human Resources Management.*
- Boediono. (2005). Managing the Indonesian economy: Some lessons from the past. *Bulletin of Indonesian Economic Studies.*  
<https://doi.org/10.1080/00074910500411906>
- Carrella, D., Napolitano, F., Rispoli, R., Miglietta, M., Carissimo, A., Cutillo, L., Sirci, F., Gregoretti, F., & Di Bernardo, D. (2014). Mantra 2.0: An online collaborative resource for drug mode of action and repurposing by network analysis. *Bioinformatics.*  
<https://doi.org/10.1093/bioinformatics/btu058>
- Dechow, M. (1994). Accounting & Economics The role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics.*  
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90016-7](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90016-7)
- Gardiner, J. M., Ramponi, C., & Richardson-Klavehn, A. (1998). Experiences of Remembering, Knowing, and Guessing. *Consciousness and Cognition.*  
<https://doi.org/10.1006/ccog.1997.0321>
- Ghabdian, B., Attaran, N., & Froutan, O. (2012). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Iran. *International Journal of Business and Management.*  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n15p88>
- Jensen and Meckling. (1976). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia). *Jrak. Vol. 7 No. !*
- Langlois, R. N. (2013). Business groups and the natural state. *Journal of Economic Behavior and Organization.*  
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.02.016>
- Logan, D. T., Epifanio, C. E., Kurmaly, K., Jones, D. A., Yule, A. B., Plante, F., Ouellet, P., Prodohl, P. A., Jorstad, K. E., Triantafyllidis, A., Katsares, V., Triantaphyllidis, C., Comeau, M., Savoie, F., Phillips, B. F., Charmantier, G., Charmantier-Daures, M., Aiken, D. E., Food and Agriculture Organization of the United Nations, ... Fletcher, D. J. (2014). Statistics for The Behavioral Sciences (MindTap for Psychology). *Journal of Crustacean Biology.*  
[https://doi.org/10.1651/0278-0372\(2002\)022\[0762:MARCOT\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1651/0278-0372(2002)022[0762:MARCOT]2.0.CO;2)
- Malyon, A. D., Husein, M., & Weiler-Mithoff, E. M. (2001). How many procedures to make a breast? *British Journal of Plastic Surgery.*  
<https://doi.org/10.1054/bjps.2000.3538>
- Martha, N. H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENERAPAN HEDGING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie.*
- Muh A Ujjiyantho, & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X.*
- Putra, Y. M. (2018). Standar Akuntansi

*Keuangan. Profita: Komunikasi  
Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan.*

syairozi, muhamad. (2019).

KETERKAITAN VARIASI  
PRODUK DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PENINGKATAN  
LABA BENGKEL AHAS  
PANDAAN. *JBTI : Jurnal Bisnis  
Teori Dan Implementasi.*

<https://doi.org/10.18196/bti.102122>

Syairozi, M. I., & Fattah, A. (2018).

“YOUTH CREATIVE  
ENTERPRENEUR  
EMPOWERMENT (YOUTIVEE)”:  
SOLUSI BAGI KAUM MUDA  
UNTUK BERKONSTRIBUSI  
PADA PEREKONOMIAN DAN  
MENGURANGI  
PENGANGGURAN. *Jesya (Jurnal  
Ekonomi & Ekonomi Syariah).*

<https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2>.

16